

# FASILITAS BUDIDAYA BUNGA POTONG DAN PASAR BUNGA DI TOMOHON “ARSITEKTUR LANSEKAP”

Christin Karisoh<sup>1</sup>  
Ingerid L. Moniaga<sup>2</sup>, Raymond Ch. Tarore<sup>3</sup>

## ABSTRAK

Kota Tomohon merupakan salah satu kota yang terletak di Provinsi Sulawesi Utara yang sangat kaya akan kehidupan sosial-budaya serta sumber daya alam yang memiliki potensi yang baik dalam bidang pertanian. Saat ini mas

yarakat kota Tomohon telah membudidayakan bunga potong . Namun saat ini, bunga potong yang di jual, sebagian tidak berasal dari Kota Tomohon melainkan dari beberapa daerah lain di Indonesia seperti pulau Jawa yang di pesan dan di kirim ke Tomohon. Hal ini disebabkan karena keterbatasan memperoleh bibit bunga potong dan belum tersedianya wadah yang representatif dan memadai dalam memelihara bunga potong. Oleh karena itu, perancangan Fasilitas Budidaya Bunga Potong dan Pasar Bunga di Kota Tomohon ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan bagi petani bunga potong dalam pembudidayaan bunga potong, bagi penjual bunga potong dan bagi wisatawan dalam berkreasi serta menikmati alam yang ada disekitar objek Fasilitas Budidaya Bunga Potong dan Pasar Bunga di Tomohon.

Arsitektur Lanskap merupakan tema yang diangkat dalam perancangan Fasilitas Budidaya Bunga Potong dan Pasar Bunga tersebut. Pemahaman Arsitektur Lanskap yaitu ilmu dan seni perencanaan dan perancangan serta pengaturan dari pada lahan, penyusunan elemen-elemen alam dan buatan melalui aplikasi ilmu pengetahuan dan budaya, dengan memperhatikan keseimbangan kebutuhan pelayanan dan pemeliharaan sumber daya, hingga pada akhirnya dapat tersajikan suatu lingkungan yang estetis dan fungsional. Fungsi dari Arsitektur Lanskap lebih kepada perencanaan ruang luar, dimana lanskap ini akan menjadi penghubung antara manusia dengan alam.

Melalui perencanaan Fasilitas Budidaya Bunga Potong dan Pasar Bunga di Tomohon ini diharapkan bisa menjadi fasilitas budidaya bunga potong, tempat jual beli bunga dan menjadi fasilitas pariwisata di Kota Tomohon

**Kata kunci :** Budidaya Bunga Potong, Pasar Bunga, Fasilitas, Arsitektur Lanskap.

## 1. PENDAHULUAN

Tomohon merupakan salah satu kota yang terletak di Provinsi Sulawesi Utara. Tomohon merupakan Kota administratif, berjarak sekitar 23 km dari Manado, ibukota Provinsi Sulawesi Utara.<sup>4</sup> Kota Tomohon diapit oleh dua gunung aktif yaitu Gunung Lokon dan Gunung Mahawu sehingga menjadikan wilayah ini sebagai daerah yang subur dan memiliki potensi yang baik di bidang pertanian. Masyarakat Kota Tomohon saat ini telah membudidayakan tanaman hias sebagai sentra produksi, sehingga Kota Tomohon dikenal sebagai Kota Bunga. Hal ini juga didukung dengan adanya acara internasional yaitu *Tomohon International Flower Festival (TIFF)* yang di laksanakan di Kota Tomohon dan sudah menjadi agenda rutin atau tahunan Dinas Pariwisata.<sup>5</sup> Pembudidayaan bunga potong adalah salah satu strategi yang dilakukan oleh pemerintah Kota Tomohon untuk memperkenalkan produk bunga potong. Selain itu untuk membangkitkan semangat petani bunga potong melakukan terobosan-terobosan budidaya dan peningkatan mutu bunga potong di Kota Tomohon. Berkembangnya potensi pasar bunga mengakibatkan persaingan para petani dalam pengembangan tanaman bunga potong yang berpengaruh terhadap harga jual tanaman bunga potong dan ekonomi rakyat. Pengelolaan yang baik sangat penting dilakukan untuk mendukung usaha tanaman bunga potong, agar para petani lokal dapat mempertahankan dan meningkatkan budidaya tanaman bunga potong khususnya di Kota Tomohon. Namun permasalahan saat ini, tanaman bunga potong yang di jual, sebagian besar tidak berasal dari Kota Tomohon melainkan dari beberapa daerah lain di Indonesia seperti pulau Jawa yang di pesan dan di kirim ke Tomohon. Hal ini di sebabkan karena keterbatasan memperoleh bibit tanaman bunga potong, sumber daya manusia mengembangkannya, belum tersedianya wadah yang representatif dan memadai dalam memelihara dan merawat tanaman bunga potong sehingga para petani harus membeli bibit bunga potong dari luar

---

<sup>1</sup> Mahasiswa PS S1 Arsitektur Unsrat

<sup>2</sup> Staff Dosen Pengajar Arsitektur Unsrat

<sup>3</sup> Staff Dosen Pengajar Arsitektur Unsrat

<sup>4</sup> Tomohon dalam angka tahun 2013. BPS Kota Tomohon – Sulawesi Utara

<sup>5</sup> Tomohon dalam angka tahun 2013. BPS Kota Tomohon – Sulawesi Utara

daerah. Padahal Kota Tomohon memiliki potensi lahan yang cukup luas untuk menciptakan kawasan usaha florikultura yang bermutu baik, sehingga tanaman bunga potong Kota Tomohon bisa di jual di berbagai daerah. Tanaman merupakan unsur biotik yang memiliki fungsi penting dalam lingkungan. Tanaman memiliki fungsi ekologis sebagai penghasil oksigen, pembentuk keindahan dan nilai arsitektural. Sedangkan bunga adalah salah satu tanaman yang banyak di budidayakan karena rupanya yang indah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis terinspirasi untuk menulis judul Tugas Akhir “**Fasilitas Budidaya Bunga Potong dan Pasar Bunga di Tomohon**”. Dengan menghadirkan suatu objek yang memiliki nilai keindahan, dan berkualitas dengan memperhatikan komponen – komponen dalam perancangan Arsitektur Lansekap antara lain : Prinsip – prinsip desain ; unsur – unsur desain ; dan aplikasi dalam desain lansekap. Tema Arsitektur Lansekap merupakan konsep pengaturan ruang dan massa di alam terbuka, dengan mengkombinasikan elemen – elemen lansekap alami ataupun buatan dengan segenap kegiatannya sehingga tercipta karya lingkungan yang secara fungsional berguna dan secara estetika indah, efektif, serasi, seimbang, teratur, dan tertib. Sehingga tercapai kepuasan rohani & jasmani manusia dan makhluk hidup lainnya. Dalam Arsitektur Lansekap, bentuk dan penempatan tanaman hias (*soft material*) menjadi pertimbangan yang penting untuk memunculkan kesan keindahan oleh tanaman-tanaman tersebut.

## 2. METODE PERANCANGAN

Metode perancangan meliputi 3 pendekatan yaitu :

### a) Pendekatan Tipologi Objek

Perancangan dengan pendekatan tipologi dibedakan atas dua tahap kegiatan, yaitu tahap pengidentifikasian tipologi (tipologi history, tipologi fungsi, tipologi geometri) dan tahap pengolahan tipologi, dengan metode yang dilakukan yaitu studi literatur dan studi komparasi terhadap objek sejenis.

### b) Pendekatan Tapak dan Lingkungan

Pendekatan ini terdiri dari analisa lokasi, tapak dan lingkungan serta eksistensinya terhadap kawasan, tentu dengan karakteristik yang telah ditentukan untuk mengoptimalkan potensi objek rancangan. Metode dalam pendekatan ini yaitu observasi dan survey.

### c) Pendekatan Tematik

Mengacu pada tema yang dipakai yaitu Arsitektur Lansekap sebagai strategi perancangan untuk menghadirkan suatu perancangan dimana prinsip-prinsip, unsur-unsur desain, dan aplikasi dalam desain lansekap.

## 3. KAJIAN PERANCANGAN

### A. Pengertian dan Pemahaman Objek Perancangan

Pengertian objek perancangan Fasilitas Budidaya Bunga Potong dan Pasar Bunga di Tomohon berdasarkan literatur, yaitu sebagai berikut :

- **Fasilitas** : Sarana atau sesuatu untuk melancarkan atau memudahkan pelaksanaan.
- **Budidaya** : Usaha yang bermanfaat dan memberi hasil.
- **Bunga Potong** : Bunga yang di potong dari tanaman dan siap untuk digunakan dalam susunan bunga segar.
- **dan** : Kata penghubung satuan bahasa.
- **Pasar** : **1** tempat orang berjual beli. **2** tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang yang diperdagangkan.
- **Bunga** : Bagian tumbuhan yang akan menjadi buah, biasanya elok warnanya dan harum baunya.
- **Di** : kata depan untuk menyatakan atau menandai tempat.
- **Tomohon** : Nama salah satu Kota di Minahasa, Sulawesi Utara, Indonesia

Jadi, “*Fasilitas Budidaya Bunga Potong dan Pasar Bunga di Tomohon*” adalah sarana atau tempat pengembangan benih bunga potong, budidaya bunga, tempat jual-beli bunga potong (pasar bunga) dan tempat rekreasi baru yang menjadi landmark Kota Tomohon sebagai Kota Bunga.

**B. Lokasi**



Gambar 3.1 Site

Site berada di Kecamatan Tomohon Utara, Jalan Lingkar Timur Kelurahan Matani. Sesuai dengan peruntukan lahan Kota Tomohon tahun 2006-2016 yaitu daerah ini merupakan kawasan budidaya..

**C. Kajian Tema**

**Asosiasi Logis Tema**

Pada dasarnya Arsitektur Lanskap adalah ilmu dan seni perencanaan dan perancangan serta pengaturan dari pada lahan, penyusunan elemen-elemen alam dan buatan melalui aplikasi ilmu pengetahuan dan budaya, dengan memperhatikan keseimbangan kebutuhan pelayanan dan pemeliharaan sumber daya, hingga pada akhirnya dapat tersajikan suatu lingkungan yang estetis dan fungsional. <sup>6</sup> Fungsi dari Arsitektur Lanskap lebih kepada perencanaan ruang luar, dimana lanskap ini akan menjadi penghubung antara manusia dengan alam.

Objek perancangan Fasilitas Budidaya Bunga Potong dan Pasar Bunga di Tomohon dengan tema Arsitektur Lanskap, akan menciptakan suasana dan menciptakan ruang-ruang dan kawasan yang liar menjadi indah dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitar.

**4. KONSEP-KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN**

**A. Aplikasi Tematik**

Mengimplementasikan tema ke dalam proses desain diperlukan suatu kajian arsitektural yang dapat dijadikan sebagai pendekatan untuk mengaplikasikan tema menjadi produk desain arsitektural yang tematik. Pendekatan desain tematik yang digunakan yaitu Arsitektur Lanskap.

Strategi Perancangan Tematik Arsitektur Lanskap	Hasil Penarapan Tema Dalam Desain
<p>Penerapan Komponen Dalam Desain Lanskap antara lain :</p> <p><u>Prinsip-Prinsip Desain</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Balans (keseimbangan)</li> <li>2. Ritme (irama)</li> <li>3. Aksentasi (penekanan)</li> </ol>	<p>Menerapkan komponen Prinsip-prinsip Desain pada tapak, diantaranya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Balans</li> <li>▪ Ritme</li> </ul> <div data-bbox="678 1444 973 1646"> </div> <p>Unsur komponen ritme teraplikasi pada pengaturan komposisi tanaman bunga potong di <i>zone display</i> yang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Aksentasi (penekanan) – Menara Pandang</li> </ul> <div data-bbox="654 1702 957 1892"> </div> <p>Unsur komponen penekanan yakni elemen desain Menara Pandang sebagai objek monumental yang kontras dengan suasana sekitarnya dan berfungsi sebagai <i>view point</i> untuk menikmati lanskap/pemandangan kawasan objek.</p> <p>Menerapkan kembali Komponen Unsur-Unsur Desain, antara lain</p>

<sup>6</sup> Rustam Hakim & Hardi Utomo, Arsitektur Lanskap, Bumi Aksara, 2

Unsur – Unsur Desain

1. Garis
2. Bidang
3. Warna
4. Tekstur
5. Ruang

:

▪ Garis



Unsur komponen garis diterapkan pada penataan elemen Vegetasi pohon palem pada zone penerima objek dan tiang-tiang lampu penerangan.

▪ Bidang dan ruang

Bidang atap pergola menciptakan ruang (*space*) yang berfungsi menaungi dan sebagai tempat beristirahat



Unsur – Unsur Desain

▪ Warna



Komponen warna dalam unsur desain diwujudkan pada zone-zone *display* tanaman menekankan karakter objek fasilitas bunga potong

▪ Tekstur



Komponen tekstur dalam unsur desain dengan ukuran, bentuk, warna yang berbeda menciptakan kesan-kesan ruang yang berbeda dan variasi sehingga berkesan tidak monoton.

Aplikasi Desain

1. Material Lansekap
2. Sirkulasi
3. Parkir
4. Pencahayaan
5. Pola Lantai Kenyamanan

▪ Material Lansekap  
*Hard Material*



*Soft Material*



▪ Sirkulasi



▪ Parkir



▪ Pencahayaan



▪ Pola Lantai



▪ Kenyamanan



**Elemen-elemen Serial Vision  
(Place)**

**1. Possession In Movement**

Pedestrian way, trotoar, pavement adalah diperuntukkan bagi pejalan kaki, sedang jalan aspal digunakan untuk motor. Skala pedestrian, skala motor.

**2. Insubstantial Place**

Ruang yang menembus, ruang tanpa batas yang nyata. Misal ruang di bawah pergola, atau ruang yang memberi kesan ruang utamanya lebih luas.

**3. Pedestrian Way**

Tempat untuk pejalan kaki mempunyai bentuk pola bermacam-macam; yang menghubungkan satu dengan tempat lainnya. Dapat berupa tangga-tangga, jembatan, batu-batu injakan, atau lantai dengan patra tertentu sedemikian sehingga tempat untuk lewat orang itu tetap terpelihara.

**4. Hazard**

Elemen pencegah kerusakan. Di dalam proses menghubungkan tempat, walaupun secara visual terjadi hubungan disini dan disana, tetapi kadang akan menjadi tidak tepat kalau benar-benar dihubungkan secara fisik, mengingat bahwa pada tempat-tempat tertentu tidak harus boleh dilalui.



## **Elemen-elemen Serial Vision**

### **(Content)**

#### **1. Intimacy**

Keadaan yang rimbun rindang, terlindung, langit terlihat sedikit dan menimbulkan di dalam sanubari manusia perasaan intim dan ramah.

#### **2. Geometry**

Bentuk-bentuk geometrika digunakan untuk menciptakan keadaan alam yang teratur.

#### **3. Skala**

Perilaku serta budi daya manusia sebagai patokan pembanding terhadap ruang atau bangunan tempat aktivitas manusia. Contoh : Menara Pandang sebagai objek monumental mempunyai skala besar pada kawasan objek

#### **4. Publicity**

Publisitas merupakan daya tarik dari alat publisitasnya. Pada transformasi desain yakni papan informasi penunjuk arah



## 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Kota Tomohon merupakan salah satu kota yang saat ini membudidayakan tanaman hias, sehingga dikenal sebagai Kota Bunga dan pembudidayaan bunga potong adalah salah satu strategi pemerintah Kota Tomohon untuk memperkenalkan produk bunga potong. Namun, yang menjadi permasalahan saat ini, tanaman bunga potong yang di jual, sebagian besar tidak berasal dari Kota Tomohon melainkan dari beberapa daerah lain. Hal ini disebabkan karena keterbatasan memperoleh bibit tanaman bunga potong, sumber daya manusia mengembangkannya, belum tersedianya wadah yang representatif dan memadai dalam memelihara dan merawat bunga potong. Padahal Kota Tomohon memiliki potensi lahan yang cukup luas untuk menciptakan usaha florikultura yang baik.

Dengan pertimbangan tersebut, maka hadirilah judul tugas akhir *Fasilitas Budidaya Bunga Potong dan Pasar Bunga di Tomohon* dengan tema *Arsitektur Lanskap*. Perancangan Fasilitas Budidaya Bunga Potong dan Pasar Bunga ini diharapkan bukan hanya menjadi sekedar fasilitas budidaya dan pasar. Melainkan bisa menjadikan landmark Kota Tomohon dengan berbagai objek wisata yang unggul. Selain itu, dengan dihidirkannya Fasilitas Budidaya Bunga Potong dan Pasar Bunga kiranya dapat memberikan sarana edukatif bagi masyarakat agar dapat lebih mengenal lagi tentang berbagai jenis tanaman hias bunga potong.

### 5.2 Saran

Dalam penyelesaian laporan dan desain tugas akhir ini, penulis menyadari banyaknya kekurangan dalam pengambilan dan pengolahan data bahkan pada proses analisa serta penyusunan konsep, namun besar harapan penulis kiranya laporan tugas akhir ini dapat diterima sebagai penerapan ilmu dari penulis setelah melalui proses perkuliahan di Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur Universitas Sam Ratulangi Manado serta dijadikan acuan / bahan literature dalam proses belajar / studi yang berkaitan dengan arsitektur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashihara, Yoshinobu. *Exterior Design in Architecture (terjemahan Gunadi Sugeng)*. P.T. Dian Surya, Surabaya, 1983.
- Garsinia Lestari, S.P & Ira Puspa Kencana, S.P, *Galeri Tanaman Hias Lanskap*, Penebar Swadaya, 2008
- Harvey M. Rubenstein. *A Guide to Site and Environmental Planning (terjemahan Gunadi Sugeng)*. Surabaya, 1988.
- Ir. Rustam Hakim. *Unsur Perancangan dalam Arsitektur Lanskap*. Bumi Aksara, Jakarta, 1991.
- Ir. Rustam Hakim, & Ir. Hardi Utomo, MS. IAI. *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap*. Bumi Aksara, Jakarta, 1991.
- Neufert, Ernest. 1993. *Data Arsitektur Jilid I dan II*. Erlangga. Jakarta
- Pemerintah Kota Tomohon. *Tomohon dalam Angka 2013*.
- Pemerintah Kota Tomohon. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tomohon (2006-2016)*
- Poerbo, Hartono, *Utilitas Bangunan*. PT. Penerbit Djambatan, Jakarta, 1992.
- Rismuandar, *Budidaya Bunga Potong*. Penebar Swadaya, Jakarta, 1995
- Simond. J. O, *Landscape Architecture*, Mc Graw-Hill Book Company, 1993.